



PENERAPAN NARASI SUGESTIF DALAM PENULISAN NASKAH PADA VIDEO FEATURE QUIET QUITTING

Helen Syahniah Raemada¹, Feliza Zubair² Yuliani Dewi Risanti³

Universitas Padjadjaran

helensyahniah@gmail.com

ABSTRAK

Video feature *Quiet Quitting: The Balance Within* menjelaskan fenomena *quiet quitting*, di mana karyawan bekerja sesuai batas tanggung jawab tanpa usaha berlebih demi keseimbangan hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan narasi sugestif dalam naskah video ini. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi naskah, mengkaji penerapan narasi sugestif dalam *Three-Act Structure* (pengenalan, pengembangan, resolusi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi sugestif efektif membangun keterhubungan emosional dengan audiens melalui diksi bermakna, majas (metafora, personifikasi, hiperbola), serta visual yang memperkuat pesan naratif. Babak pengenalan memperkenalkan fenomena *quiet quitting* melalui pengalaman individu, babak pengembangan menggambarkan dampak psikologis pekerja, dan babak resolusi menyajikan perspektif ahli sebagai solusi. Penelitian ini menegaskan bahwa narasi sugestif dapat meningkatkan pemahaman audiens terhadap isu sosial dan memperdalam keterlibatan emosional mereka terhadap cerita.

Kata Kunci: quiet quitting, narasi sugestif, penulisan naskah, storytelling, video feature.

ABSTRACT

The feature video *Quiet Quitting: The Balance Within* explores the quiet quitting phenomenon, where employees work within their responsibilities without extra effort for work-life balance. This study analyzes the use of suggestive narration in its script. A qualitative descriptive analysis with a script study approach examines its application within the *Three-Act Structure* (introduction, development, resolution). The findings show that suggestive narration effectively enhances audience engagement through meaningful diction, figures of speech (metaphor, personification, hyperbole), and visuals that reinforce the narrative. The introduction presents quiet quitting through personal experiences, the development illustrates its psychological impact on workers, and the resolution offers expert insights as solutions. This study confirms that suggestive narration strengthens audience comprehension of social issues and deepens emotional connection to the story.

Keywords: quiet quitting, suggestive narration, scriptwriting, storytelling, feature video.

PENDAHULUAN

Fenomena *quiet quitting* semakin banyak dibicarakan dalam lingkungan kerja modern, terutama di era pasca-pandemi yang membawa perubahan besar dalam pola kerja dan keseimbangan hidup para pekerja. Istilah ini merujuk pada kondisi di mana karyawan tetap bekerja sesuai dengan deskripsi pekerjaan mereka tanpa memberikan usaha tambahan yang melebihi ekspektasi (Dwyer, 2025). Berbeda dengan pengunduran diri konvensional, *quiet quitting* lebih mengarah pada sikap membatasi keterlibatan dalam pekerjaan dan hanya memenuhi kewajiban tanpa dorongan untuk berkontribusi lebih. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tekanan kerja yang berlebihan, ekspektasi yang tidak realistis, serta kurangnya penghargaan dan apresiasi terhadap karyawan. Dalam banyak kasus, *quiet quitting* menjadi pilihan bagi individu yang merasa bahwa



pekerjaannya tidak lagi memberikan kepuasan atau imbalan yang sepadan dengan usaha yang diberikan (Linke & Brune, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi semakin meningkat. Banyak pekerja yang mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan mental, mengurangi stres, dan menciptakan batasan yang jelas antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Sebelumnya, budaya kerja sering kali didominasi oleh *hustle culture*, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui kerja keras tanpa batas, bahkan jika harus mengorbankan waktu istirahat dan kehidupan sosial. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan mental dan kesejahteraan karyawan, banyak pekerja yang mulai menolak konsep ini dan memilih untuk menjaga keseimbangan hidup mereka. Dalam konteks ini, *quiet quitting* bukan sekadar tren sesaat, tetapi cerminan dari perubahan pola pikir dalam dunia kerja yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan dan kesejahteraan dalam jangka panjang (Jaradat et al., 2025).

Video feature *Quiet Quitting: The Balance Within* diciptakan untuk menggambarkan fenomena ini secara lebih mendalam melalui pendekatan naratif yang kuat. Karya ini menyajikan pengalaman nyata pekerja yang mengalami *quiet quitting* dan bagaimana mereka berusaha menemukan kembali makna dalam pekerjaan mereka. Dengan menggunakan narasi sugestif, video ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun keterikatan emosional dengan audiens. Narasi sugestif merupakan teknik penyampaian cerita yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran audiens melalui penggunaan bahasa yang menggugah emosi. Dalam video feature ini, teknik tersebut diterapkan melalui pemilihan diksi yang kaya makna, penggunaan majas seperti metafora dan hiperbola, serta penyusunan alur cerita yang menggambarkan perjalanan psikologis para pekerja yang mengalami *quiet quitting* (Pietroni & Pietroni, 2025).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi naskah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana narasi sugestif diterapkan dalam *Three-Act Structure*, yaitu struktur tiga babak yang terdiri dari pengenalan, pengembangan, dan resolusi (Rahman et al., 2025). Babak pengenalan dalam video ini menampilkan gambaran awal tentang *quiet quitting* melalui pengalaman individu yang mulai merasa kehilangan keterlibatan dalam pekerjaan mereka. Babak pengembangan mengeksplorasi dampak psikologis dari fenomena ini serta bagaimana pekerja beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sementara itu, babak resolusi menyajikan perspektif dari seorang ahli yang memberikan wawasan dan solusi mengenai bagaimana pekerja dapat menemukan keseimbangan dalam kehidupan profesional mereka (Halperin et al., 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat fenomena *quiet quitting* bukan hanya terjadi pada individu tertentu tetapi telah menjadi bagian dari dinamika kerja global. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan karyawan yang merasa tidak lagi memiliki motivasi untuk bekerja lebih dari yang diharapkan. Di sisi lain, pekerja juga menghadapi dilema antara menjaga stabilitas finansial dan mencari pekerjaan yang memberikan kepuasan emosional (X. Li et al., 2024). Dengan memahami bagaimana narasi sugestif dapat digunakan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media edukatif yang lebih efektif dalam menyampaikan isu-isu sosial di



lingkungan kerja (LI, 2023).

Dalam dunia industri kreatif, penggunaan storytelling dalam menyampaikan pesan sosial telah terbukti menjadi metode yang efektif. Video feature sebagai salah satu bentuk jurnalisme visual memiliki kekuatan untuk menggambarkan realitas sosial secara lebih mendalam dibandingkan dengan format berita biasa. Dengan menggabungkan elemen dokumentasi, wawancara, dan storytelling, video feature dapat membangun keterlibatan emosional yang lebih kuat dengan audiens (Buongiorno et al., 2024). Dalam konteks *Quiet Quitting: The Balance Within*, penggunaan storytelling dengan pendekatan narasi sugestif menjadi strategi utama dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Alih-alih hanya memberikan data dan fakta mengenai *quiet quitting*, video ini menyajikan kisah yang dapat menggugah perasaan dan membuat audiens merenungkan makna dari keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Seyfioglu et al., 2023).

Selain itu, fenomena *quiet quitting* juga memiliki implikasi yang luas terhadap dunia kerja secara keseluruhan. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa keterlibatan karyawan yang rendah dapat berdampak pada produktivitas perusahaan. Ketika karyawan merasa bahwa upaya mereka tidak dihargai, mereka cenderung mengurangi inisiatif dan kontribusi mereka terhadap perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan inovasi, kurangnya kolaborasi dalam tim, serta meningkatnya angka pergantian karyawan. Oleh karena itu, memahami bagaimana *quiet quitting* terjadi dan bagaimana cara mengatasinya menjadi langkah penting bagi organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Video feature ini tidak hanya ditujukan bagi pekerja yang mengalami *quiet quitting*, tetapi juga bagi perusahaan dan manajer yang ingin memahami bagaimana cara meningkatkan keterlibatan karyawan. Dengan menyajikan perspektif dari berbagai pihak, mulai dari pekerja yang mengalami fenomena ini hingga pandangan seorang ahli, video ini berusaha memberikan wawasan yang seimbang mengenai penyebab dan dampak dari *quiet quitting*. Selain itu, solusi yang ditawarkan dalam video ini dapat menjadi inspirasi bagi pekerja untuk menemukan kembali motivasi mereka dalam bekerja dan bagi perusahaan untuk menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif dan suportif (Ghermi et al., 2024).

Dalam era digital, distribusi konten audiovisual menjadi lebih luas dan mudah diakses. Dengan memilih YouTube sebagai platform utama untuk menayangkan video feature ini, diharapkan pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. YouTube merupakan salah satu platform dengan jumlah pengguna terbesar di dunia, yang memungkinkan video ini ditemukan oleh individu yang mencari informasi mengenai *quiet quitting* atau isu-isu terkait keseimbangan kerja dan kehidupan. Dengan memanfaatkan strategi *Search Engine Optimization* (SEO) dan promosi melalui media sosial, video ini dapat menarik lebih banyak audiens yang tertarik pada topik ini (Domingues et al., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan sosial melalui media visual, khususnya dalam penggunaan narasi sugestif dalam video feature. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana storytelling dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang mampu membangun empati dan kesadaran sosial. Dengan semakin berkembangnya industri kreatif, pemahaman mengenai teknik penulisan naskah yang efektif akan menjadi nilai tambah bagi para kreator dalam menciptakan konten yang memiliki dampak signifikan



terhadap audiensnya.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kajian akademik mengenai *quiet quitting* dan penulisan naskah, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi dunia industri kreatif dan lingkungan kerja. Dengan memahami bagaimana narasi sugestif dapat membangun keterhubungan emosional antara cerita dan audiens, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan sosial melalui media visual. Hal ini semakin relevan dalam era di mana informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga melalui berbagai format multimedia yang dapat menjangkau audiens dengan cara yang lebih mendalam dan berkesan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan narasi sugestif dalam penulisan naskah video feature *Quiet Quitting: The Balance Within*. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap struktur narasi dan bagaimana teknik penulisan naskah memengaruhi keterlibatan serta pemahaman audiens. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana narasi sugestif diterapkan dalam Struktur Tiga Babak (*Three-Act Structure*), yaitu pengenalan, pengembangan, dan resolusi, serta bagaimana elemen-elemen bahasa digunakan untuk membangun hubungan emosional dengan audiens (Wang et al., 2024).

Penelitian ini berfokus pada analisis naskah, yaitu dengan mengkaji teks dalam naskah video feature sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola narasi, pemilihan diksi, serta penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola yang mendukung penceritaan. Selain itu, storyboard dan transkrip voice-over juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini guna memahami bagaimana narasi dalam naskah diterapkan dalam bentuk visual dan audio (Ghermi et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks terhadap naskah yang digunakan dalam video feature. Data yang dikumpulkan mencakup struktur cerita, pilihan kata, dan penyusunan narasi yang bertujuan untuk membangun keterlibatan emosional audiens. Setiap bagian dari naskah dikategorikan berdasarkan peranannya dalam membentuk alur cerita, serta dampaknya dalam menyampaikan pesan terkait fenomena *quiet quitting*.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengevaluasi struktur naratif yang digunakan dalam setiap babak naskah. Analisis dilakukan dengan membagi naskah ke dalam tahapan pengenalan, pengembangan, dan resolusi, lalu menelaah bagaimana setiap bagian membangun daya tarik emosional dan kognitif bagi audiens. Proses ini dilakukan dengan cara menyoroti penggunaan narasi sugestif yang mempengaruhi interpretasi dan pemahaman audiens terhadap fenomena yang dibahas (Moreno-ortiz, 2025).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran narasi sugestif dalam penceritaan audiovisual, khususnya dalam meningkatkan pemahaman audiens terhadap isu sosial seperti *quiet quitting*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik penulisan naskah dan



memberikan rekomendasi bagi kreator media untuk meningkatkan efektivitas narasi dalam produksi audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Research Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan narasi sugestif dalam naskah video feature *Quiet Quitting: The Balance Within* berperan penting dalam membangun keterlibatan emosional audiens. Analisis terhadap struktur tiga babak dalam naskah menunjukkan bahwa setiap bagian memiliki elemen naratif yang dirancang untuk menggambarkan pengalaman pekerja yang mengalami *quiet quitting*.

Pada babak pengenalan, narasi menyajikan gambaran awal tentang karakter utama yang merasa kehilangan makna dalam pekerjaannya. Diksi yang digunakan dalam bagian ini menggambarkan keterasingan dan kebingungan yang dialami oleh pekerja. Visual yang mendukung narasi ini menampilkan karakter utama di tengah keramaian kota, tetapi dengan ekspresi yang kosong, memberikan efek bahwa meskipun secara fisik ia hadir, secara emosional ia merasa terputus dari lingkungannya (C. Li, 2025).

Pada babak pengembangan, video feature ini mulai mengeksplorasi lebih dalam tentang penyebab *quiet quitting*. Narasi dalam bagian ini membahas faktor internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja kehilangan keterikatan dengan pekerjaannya. Penggunaan majas seperti metafora dan personifikasi memperkuat efek sugestif dari narasi, membantu audiens memahami bahwa *quiet quitting* bukan sekadar fenomena yang muncul begitu saja, tetapi merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sapnirund, 2017).

Babak resolusi dalam video ini menampilkan wawasan dari seorang ahli yang membahas bagaimana individu dapat menemukan kembali keseimbangan dalam hidup dan pekerjaan mereka. Narasi dalam bagian ini dibuat lebih optimis dengan penggunaan diksi yang memberikan harapan dan solusi kepada audiens. Selain itu, visual dalam babak ini beralih ke warna yang lebih hangat dan pencahayaan yang lebih terang, mencerminkan transisi dari ketidakpastian menuju pemahaman dan penerimaan (Kanokpermpoon, 2025).

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa narasi sugestif dapat meningkatkan keterlibatan emosional audiens dalam memahami fenomena sosial seperti *quiet quitting*. Teknik storytelling yang digunakan dalam naskah tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun pengalaman yang dapat dirasakan oleh audiens secara emosional.

Discussion Temuan dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya narasi sugestif dalam menciptakan dampak emosional yang kuat dalam storytelling audiovisual. Narasi sugestif memungkinkan audiens untuk terhubung dengan cerita secara lebih mendalam, tidak hanya melalui informasi yang disampaikan tetapi juga melalui emosi yang ditanamkan dalam setiap adegan. Dalam konteks video feature *Quiet Quitting: The Balance Within*, teknik ini terbukti efektif dalam menggambarkan kompleksitas pengalaman pekerja yang mengalami *quiet quitting*.

Salah satu faktor utama yang membuat narasi sugestif efektif dalam video ini adalah pemilihan diksi yang kuat dan emosional. Penggunaan kata-kata yang memiliki makna mendalam, seperti “diam-diam menyerah” atau “kehilangan arah,” memberikan efek psikologis yang memperkuat keterlibatan audiens dalam cerita. Selain itu, penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola berperan dalam membangun



gambaran mental yang lebih jelas dan memperkuat makna yang ingin disampaikan (Hassan, 2025).

Selain narasi, visual dalam video ini juga memainkan peran penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan. Perubahan tone warna dari gelap di awal hingga lebih terang di bagian akhir memberikan representasi visual dari perjalanan emosional karakter utama. Teknik ini membantu audiens merasakan transformasi yang terjadi dalam cerita, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena *quiet quitting* (Borges Jelinic et al., 2025).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana audio, khususnya musik latar, berkontribusi dalam memperkuat efek narasi sugestif. Musik dengan tempo lambat dan nada minor pada bagian awal menciptakan suasana yang melankolis, mencerminkan perasaan kehilangan dan keterasingan yang dialami karakter utama (Fernandi, 2025). Seiring dengan berkembangnya cerita, musik berubah menjadi lebih dinamis, mencerminkan proses pemahaman dan penyelesaian masalah yang dialami oleh karakter utama (Ersoy, 2016).

Dari perspektif distribusi, penggunaan platform digital seperti YouTube menjadi pilihan strategis untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknik *Search Engine Optimization* (SEO), video ini memiliki peluang lebih besar untuk ditemukan oleh individu yang mencari informasi tentang *quiet quitting* atau keseimbangan kerja dan kehidupan. Selain itu, interaksi yang terjadi melalui komentar dan diskusi di media sosial juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana audiens menanggapi pesan yang disampaikan dalam video ini (Momeni et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasi sugestif dalam penulisan naskah video feature memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun keterlibatan emosional audiens. Teknik storytelling yang digunakan dalam video ini memungkinkan audiens untuk tidak hanya memahami fenomena *quiet quitting* secara rasional tetapi juga merasakannya secara emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan narasi sugestif dalam media audiovisual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial dan membantu audiens untuk memahami kompleksitas realitas yang mereka hadapi (Hart & Hart, 2025).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana narasi sugestif dapat digunakan dalam produksi media untuk menciptakan dampak yang lebih besar terhadap audiens. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kreator konten, akademisi, dan praktisi media dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berbasis storytelling (Owen & Lyon, 2025).

SIMPULAN

Penemuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan narasi sugestif dalam naskah video feature *Quiet Quitting: The Balance Within* memegang peran penting untuk meningkatkan keterlibatan dan hubungan emosional audiens. Melalui penerapan Struktur Tiga Babak yang berisikan pengantar, pengembangan, dan penyelesaian, naskah dapat secara efektif menyampaikan kompleksitas fenomena *quiet quitting*, serta membuat audiens tidak hanya memahaminya secara kasat mata namun juga memiliki pengalaman emosional pada saat menyaksikannya.



Penelitian ini menemukan bahwa pilihan diksi, penggunaan kiasan (metafora, personifikasi, dan hiperbola) dan teknik penyampaian cerita yang terstruktur telah berpengaruh secara signifikan terhadap kedalaman narasi. Bagian pendahuluan telah berhasil membangun landasan emosional dengan menyajikan perjuangan sang protagonist. Fase pengembangan mengeksplorasi berbagai faktor penyebab dan karakteristik dari fenomena *quiet quitting* dengan menggunakan pilihan bahasa yang mendalam dan memacu proses berpikir. Terakhir, penyelesaian memberikan perspektif yang konstruktif dengan menyajikan wawasan ahli dan solusi potensial, mendorong audiens untuk merenungkan hubungan dengan pekerjaan dan keseimbangan dalam hidup. Selain narasi, elemen visual, desain suara, dan teknik penyuntingan memperkuat dampak yang diciptakan oleh cerita. Transisi intonasi dan visual yang gelap dan berat selanjutnya berubah menjadi gambaran yang cerah dan bahagia mewakili perjalanan emosional sang tokoh utama. Sementara itu, penggunaan musik dan tempo yang strategis mendukung keterlibatan dan pemahaman audiens.

Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi media, kreator konten, dan penulis naskah yang bertujuan untuk mengemabngkan penyampaian cerita audiovisual yang memiliki efek kuat. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya narasi sugestif dalam membentuk persepsi audiens dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial. Di masa mendatang, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai bentuk media audiovisual, seperti dokumenter atau video kampanye sosial, dapat mengimplementasikan narasi sigestif untuk pengaruh yang lebih besar. Selain itu, penelitian lebih lanjut tentang penerimaan pesan oleh audiens dan dampak jangka panjang dari penyampaian naratif terhadap perubahan perilaku dapat memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana media mempengaruhi kesadaran publik untuk pengambilan keputusan.

Dengan memanfaatkan narasi sugestif, pencipta konten media dapat mengembangkan cerita yang tidak hanya memberi informasi tetapi juga beresonansi secara mendalam dengan audiens, menumbuhkan pola pikir kritis dan keterlibatan emosional. Temuan pada studi ini menunjukkan bahwa narasi yang disusun dengan baik dapat mengubah fenomena yang kompleks menjadi pengalaman yang menarik dan relevan, serta menjadikan sarana yang ampuh untuk pendidikan, advokasi, dan dialog yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Borges Jelinic, A., Hegedus, P., Marchetti, E., & Dionysius, B. L. (2025). Sorella's Story: Holocaust awareness among generations, through technology and empathy. *Media, Culture and Society*. <https://doi.org/10.1177/01634437251314335>
- Buongiorno, S., Klinkert, J., Zhaung, Z., Chawla, T., & Clark, C. (2024). *PANGeA: Procedural Artificial Narrative using Generative AI for Turn-Based, Role-Playing Video Games*.
- Domingues, J. M., Filipe, V., Carita, A., & Carvalho, V. (2024). Understanding the Impact of Perceived Challenge on Narrative Immersion in Video Games: The Role-Playing Game Genre as a Case Study. *Information (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/info15060294>
- Dwyer, J. O. (2025). *Hotel Film and the Erotics of Adjacency*. 15, 81–100.
- Ersoy, Z. (2016). *DIGITAL STORYTELLING FOR SOCIAL IMPACT: CREATING ENGAGING*



NARRATIVES TO DRIVE BEHAVIORAL CHANGE. 4(1), 1–23.

- Fernandi. (2025). *Integrasi Pemasaran Storytelling dan Konten Edukasi mengenai Spa Bayi pada Platform Media Sosial UMK IKKI Baby and Kids SPA Surabaya Berdasarkan data My Hippo Moms Kids & Baby Spa Bondowoso dalam jurnal Pengaruh Terapi Baby Spa Terhadap Peningkatan Kualit. 3.*
- Ghermi, R., Wang, X., Kalogeiton, V., & Laptev, I. (2024). *Short Film Dataset (SFD): A Benchmark for Story-Level Video Understanding.* <http://arxiv.org/abs/2406.10221>
- Halperin, B. A., Rosner, D. K., & Design, H. C. (2025). 'AI is Soulless': Hollywood Film Workers Strike and Emerging Perceptions of Generative Cinema. 1–26. <https://doi.org/10.1145/3716135>
- Hart, A. P., & Hart, A. P. (2025). Studies in Australasian Cinema Third Space cinema : artistic expression and migration narratives in contemporary Australian documentaries Third Space cinema : artistic expression and migration narratives in contemporary Australian documentaries. *Studies in Australasian Cinema*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/17503175.2025.2467546>
- Hassan, M. (2025). *Frontline Social Sciences and History Journal ISSN : 2752-7018 Social Issues in the Spotlight: A Study of TV Dramas and Their Effect on Audience Perspectives.* 1–6.
- Jaradat, S., Elhenawy, M., Ashqar, H. I., Paz, A., & Nayak, R. (2025). Leveraging Deep Learning and Multimodal Large Language Models for Near-Miss Detection Using Crowdsourced Videos. *IEEE Open Journal of the Computer Society*, 6(December 2024), 223–235. <https://doi.org/10.1109/OJCS.2025.3525560>
- Kanokpermpoon, M. (2025). Investigating Thai EFL Students' Metaphorical Perception on Social Media. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(1), 158–189. <https://doi.org/10.70730/ZBJX8571>
- Li, C. (2025). *Portrayal and Transformation : Analyzing the Representation of China ' s Rural Left-behind Children in State Media Discourse.* 13, 17–30.
- LI, J. (2023). *THE NARRATIVE STRUCTURE AND AUDIOVISUAL LANGUAGE OF THRILLER FILMS JIAYUAN LI A THESIS SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE REQUIREMENTS FOR THE DEGREE OF MASTER OF COMMUNICATION ARTS IN FILM AND TELEVISION WRITING AND DIRECTING COLLEGE OF COMMUNICATIO.*
- Li, X., Dean, L., & William Whyke, T. (2024). The story behind the cinematic true crime documentary: working towards a typology. *Studies in Documentary Film*, 19(1), 28–49. <https://doi.org/10.1080/17503280.2024.2425132>
- Linke, C., & Brune, L. (2025). *Intimate Yet Exploitative : Representations of Gender - Based Violence in Platformed True Crime Narratives.* 13, 1–17.
- Momeni, A., Hellman, M., & Ghiabi, M. (2025). "A Double Decline in Character": A Grounded Theory Analysis of Female Drug User Experiences in Iran. *Contemporary Drug Problems.* <https://doi.org/10.1177/00914509241312578>
- Moreno-ortiz, A. (2025). *Archer and Friends: A Computational Approach to Characterization in Television Series Archer and Friends: A Computational Approach to Characterization in Television Series Antonio Moreno-Ortiz. December 2024.*



- Owen, S., & Lyon, D. (2025). Left Write Hook; a case study of producing a feature length documentary across and within the marketplace and the academy. *Media Practice and Education*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/25741136.2025.2454068>
- Pietroni, E., & Pietroni, E. (2025). *Multisensory Museums , Hybrid Realities , Narration and Technological Innovation: A Discussion Around New Perspectives in Experience Design and Sense of Authenticity* *Multisensory Museums , Hybrid Realities , Narration and Technological Innovation: A Discussion Around New Perspectives in Experience Design and Sense of*. 0–52. <https://doi.org/10.20944/preprints202502.0440.v1>
- Rahman, M., Sayed, T. A., Mazumdar, M., Rahman, M., Sayed, T. A., & Mazumdar, M. (2025). *Film-centric science communication: Striking a balance between accuracy and visual storytelling* To cite this version: HAL Id: hal-04941999.
- Sapnirund, T. (2017). *International Academic Conference on Educational & Social Innovations*. 462–470. www.conferace.com
- Seyfioglu, M. S., Ikezogwo, W. O., Ghezloo, F., Krishna, R., & Shapiro, L. (2023). *Quilt-LLaVA: Visual Instruction Tuning by Extracting Localized Narratives from Open-Source Histopathology Videos*. 13183–13192. <https://doi.org/10.1109/CVPR52733.2024.01252>
- Wang, Y., Shen, L., You, Z., Shu, X., Lee, B., Thompson, J., Zhang, H., & Zhang, D. (2024). *WonderFlow: Narration-Centric Design of Animated Data Videos*. *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, XX(X), 1–17. <https://doi.org/10.1109/TVCG.2024.3411575>

